



Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Materi Pendidikan Pranikah Terhadap Kemampuan Pembangunan Ketahanan Keluarga Masyarakat Kota Medan

Siti Aisyah¹, Annisa Utami Wallad², Entoh Tohani³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 18-03-2023
Disetujui 28-05-2023

Kata Kunci:

Masyarakat, Pra-Nikah, Tingkat Pendidikan, Keluarga, Ketahanan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan empiris. Desain penelitian yang digunakan adalah model ex-post facto. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 50 orang dengan tingkat pendidikan berbeda dan sudah mendapatkan pendidikan pranikah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian melalui G-form. Penelitian ini menggunakan uji two-way ANOVA, menggunakan skala linkert sebagai teknik analisis data secara mendalam dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan; 2) tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan; dan 3) tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.

Penulis Koresponden:

Siti Aisyah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Colombo Yogyakarta No. 1, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DI Yogyakarta

Email: sitiaisyah.2022@student.uny.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor demografi yang mempengaruhi tingkat pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga. Tingkat pendidikan yang baik akan menimbulkan pola hubungan atau relasi yang baik antar sesama keluarga karena didorong oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memadai meliputi keterlibatan, komunikasi dan sikap yang ditunjukkan. Keluarga dengan pendidikan yang baik akan mampu menyerap informasi yang baik sehingga ketahanan keluarga menjadi lebih kuat (Helda, dkk: 2022).

Selain tingkat pendidikan, hal yang mempengaruhi tingkat ketahanan keluarga adalah tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah. Pendidikan pranikah bertujuan untuk mempersiapkan ilmu dan mental dari calon mempelai pria dan wanita. Kesiapan ini akan melahirkan tanggung jawab dari masing-masing pihak dalam mengarungi bahtera rumah tangga dengan niat ibadah seumur hidup sebagai salah satu bentuk pelaksanaan serta pemenuhan kewajiban dan hak bagi keduanya (Hamid, A: 2008).

Mempersiapkan tanggung jawab yang baik antara suami dan istri dapat dilakukan melalui pemberian bimbingan pranikah dengan maksud agar calon pengantin belajar dan mampu memahami satu dengan lainnya. Bimbingan pranikah menjadi penting karena dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk mengatasi ataupun mengurangi terjadinya krisis pernikahan yang berakhir pada perceraian. Bimbingan pranikah biasanya diberikan oleh ahli berupa psikolog, konselor dan bahkan penyuluh. Pada KUA biasanya bimbingan pranikah diberikan oleh pihak yang ditunjuk oleh Kantor Urusan Agama (KUA). Kantor urusan Agama (KUA) adalah instansi Departemen Agama yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama kabupaten/kota bidang urusan agama Islam wilayah kecamatan (Walgito, B: 2010).

Program bimbingan pranikah diharapkan tidak hanya mampu memberikan ilmu dan mempersiapkan calon pengantin untuk melaksanakan pernikahan, tetapi juga dapat membantu pasangan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul setelah pernikahan serta dapat memberikan dampak yang baik terhadap ketahanan keluarga nantinya. Karena bimbingan pranikah yang diberikan tidak semata-mata pengetahuan mengenai kehidupan berumah tangga, tetapi juga bagaimana semua dapat terwujud dengan adanya kesadaran posisi masing-masing (Isneini, M: 2016).

Ketahanan keluarga dapat dicapai dengan perencanaan awal yang baik, serta dengan memperhatikan dan mempersiapkan ketahanan mental dan spiritual yang cukup baik bagi pasangan suami istri. Ketahanan keluarga bukan hanya terkait utuh dan langgeng. Tetapi ketahanan keluarga adalah bagaimana pasangan tersebut dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Pasangan suami istri yang mengerti bagaimana harus mengelola emosi dan ego dengan ketahanan mental dan spiritual dari masing-masing pribadi akan lebih mudah mencapai hal tersebut (BPS: 2016).

Tak sejalan dengan harapan yang diinginkan, kenyataan di lapangan justru menunjukkan hal yang berbeda. Angka kekerasan dalam rumah tangga semakin meningkat bahkan berlanjut sampai dengan tahapan perceraian. Menurut keterangan dari Ketua Komnas Perempuan, Dewi Kanti menyatakan bahwa terdapat 36.356 kasus

kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi selama lima tahun terakhir. Dari keseluruhan kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi, terdapat 10.669 kasus kekerasan yang menyerang ranah personal perempuan. kasus kekerasan dalam ranah personal ini meliputi kekerasan kepada istri, anak perempuan, pekerja rumah tangga, kekerasan ketika berpacaran, dan kekerasan yang melibatkan relasi personal seperti mantan suami atau pacar (KemenPPPA: 2022).

Di kota Medan sendiri, kasus kekerasan dalam rumah tangga mencapai 11.105 kasus atau 75% yang pada akhirnya menyebabkan perceraian. Pihak Pengadilan Agama Kota Medan pada periode Juli 2021 mencatat sebanyak 1.887 perkara perceraian yang didominasi oleh pasangan muda. Tingginya angka perceraian di kalangan muda ini dipicu oleh pertengkaran antar pasangan hingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. M. Yasir Nasution, selaku Panitera Pengadilan Agama Kota Medan menyatakan bahwa 97% permasalahan perceraian diakibatkan oleh kondisi pasangan yang saling ribut, merasa kurang dihargai dan tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, ketahanan keluarga menjadi rentan akan perceraian pada usia pernikahan yang tergolong baru (Pengadilan Agama Kota Medan: 2022).

Mengatasi permasalahan yang demikian, diperlukan pengujian adanya peran tingkat pendidikan dan pendidikan pranikah sebagai benteng pertahanan agar ketahanan keluarga dapat berlangsung selama mungkin bahkan sampai ajal yang memisahkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Wardani pada tahun 2019 menyatakan bahwa motivasi calon pengantin mengikuti pendidikan pranikah adalah untuk menambah pengetahuan tentang pernikahan agar memiliki keluarga yang harmonis dan Sakinah, Mawaddah dan Warahmah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novi Sari Siregar pada tahun 2022 menyatakan bahwa peran pendidikan pranikah adalah memberikan bekal pengetahuan terkait pra dan pasca nikah secara komprehensif dan berkurikulum. Dengan demikian, melalui pendidikan pranikah, diharapkan ketahanan keluarga dapat ditingkatkan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif secara empiris. Desain penelitian yang digunakan adalah model *ex-post facto* dengan mengungkap sebuah fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 50 orang yang sudah menikah dengan tingkat pendidikan yang berbeda dan sudah mendapatkan pendidikan pranikah dari pihak KUA ataupun klinik nikah setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian melalui *G-form*. Penelitian ini menggunakan uji *two-way ANOVA* atau ANOVA dua jalur dengan tipe data nominal menggunakan skala *linkert* sebagai teknik analisis data secara mendalam dengan bantuan aplikasi SPSS. ANOVA dua jalur digunakan dengan beberapa asumsi prasyarat yaitu populasi penelitian harus terdistribusi secara normal dan memiliki varians yang homogen.

Tingkat pendidikan yang akan dianalisis dibagi ke dalam 4 tingkatan yaitu SD, SMP, SMA dan Sarjana yang masing-masing diberi kode 1, 2, 3 dan 4. Sedangkan tingkat pemahaman dibagi ke dalam tiga kategori menurut Sudjana yaitu tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi yang akan diberi kode 1, 2 dan 3 (Indriyani,

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

dkk: 2020). Berikut model matematis ANOVA dua jalur dengan interaksi antar faktor, yaitu:

$$X_{ij} = \mu + R_i + C_j + (R_i C_j) + e_{ij}$$

Keterangan:

X_{ij}	= hasil pengukuran
μ	= nilai-rata-rata data
R_i	= varians faktor pertama
C_j	= varians faktor kedua
$(R_i C_j)$	= interaksi antar faktor
e_{ij}	= kesalahan/error

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian menggunakan ANOVA dua jalur harus mengikuti kriteria berikut: $SS_{total} = SS_T + SS_B + SS_E$, dimana SS_{total} merupakan total dari *sum of squares*, SS_T adalah *sum of squares treatment*, SS_B adalah *sum of squares blocks*, dan SS_E adalah *sum of squares error* (Indriyani, dkk: 2020). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.
2. H_1 : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.
4. H_2 : Terdapat pengaruh tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.
5. H_0 : Tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.
6. H_3 : Tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.

3. HASIL

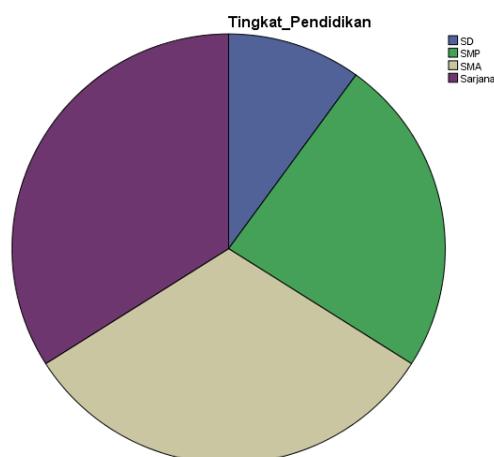
Hasil penelitian bermaksud untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Keseluruhan jumlah responden dalam penelitian berjumlah 50 orang dengan rincian data disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

	Ketahanan_ Keluarga	Tingkat_ Pendidikan	Pemahaman_ Materi_ Pranikah
N Valid	50	50	50
Missing	0	0	0

Deskripsi umum responden penelitian pada tingkat pendidikan tersebar dengan komposisi dan tingkat perbandingan yang berbeda antar satuan atau jenjang pendidikan yang dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan Sarjana. Deskripsi responden penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: 1) responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 10%; 2) responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 12 orang dengan tingkat persentase sebesar 24%; 3) responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 16 orang dengan tingkat persentase sebesar 32%; dan 4) responden dengan tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 17 orang dengan tingkat persentase sebesar 34%. Secara lebih rinci, perhatikan Tabel 2 dan Gambar 1 berikut ini:

Tabel 2 Frekuensi Tingkat Pendidikan

		Ketahanan_ Keluarga	Tingkat_ Pendidikan	Pemahaman_ Materi_ Pranikah
Valid	SD	5	10.0	10.0
	SMP	12	24.0	34.0
	SMA	16	32.0	66.0
	Sarjana	17	34.0	100.0
	Total	50	100.0	

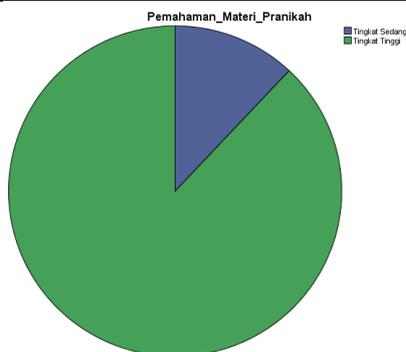


Gambar 1 Tingkat Pendidikan

Deskripsi umum hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah tersebar ke dalam dua kategori yaitu tingkat pemahaman sedang dan tinggi. Deskripsi responden penelitian pada variabel tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah dapat digambarkan seperti berikut, yaitu tingkat pemahaman sedang dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dan tingkat persentase 12% serta tingkat pemahaman tinggi dengan jumlah responden sebanyak 44 orang dan tingkat persentase sebesar 88%. Secara lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2 berikut ini:

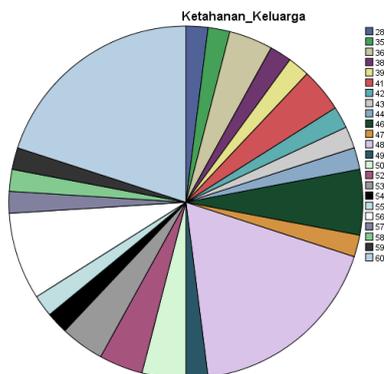
Tabel 3 Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Pranikah

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tingkat Sedang	6	12.0	12.0
	Tingkat Tinggi	44	88.0	100.0
	Total	50	100.0	



Gambar 2 Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Pranikah

Tingkat kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan dengan jumlah responden penelitian sebanyak 50 orang disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Tingkat Kemampuan Pengembangan Ketahanan Keluarga

Berdasarkan penyajian data pada Gambar 3 di atas, dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan dengan nilai terendah, 28 diperoleh oleh satu orang responden dengan persentase sebesar 2%. Nilai tertinggi sebesar 60, diperoleh oleh 10 orang responden dengan persentase sebesar 20%. Tingkat kemampuan pengembangan ketahanan keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah sebagai variabel bebas.

Hasil uji ANOVA dua jalur terkait pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan dapat disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil ANOVA Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Valid	2765.704 ^a	4	691.426	75.967	.000
	33994.164	1	3994.164	3734.929	.000
	1274.939	3	424.980	46.692	.000
	32.008	1	32.008	3.517	.067
	.000	0	.	.	.
	409.576	45	9.102		
	128776.000	50			
	3175.280	49	100.0		

Hasil penyajian data pada Tabel 4 menggunakan uji ANOVA dua jalur menyatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) memiliki nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid secara statistik. Hasil uji ANOVA dua jalur menunjukkan bahwa nilai perubahan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, tanpa adanya pengaruh variabel independen, maka nilai variabel dependen dapat berubah nilainya. Kemudian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa *intercept* pada model yang digunakan adalah signifikan secara statistik, di mana nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Secara lebih lanjut, dinyatakan bahwa nilai determinasi berganda semua variabel independen dengan dependen sebesar 0,86 yang artinya semua variabel independen dan dependen memiliki korelasi yang kuat.

Uji *post hoc* yang dilakukan pada analisis data hasil penelitian menggunakan uji *post hoc Tukey* dapat disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Uji Post Hoc Tukey

(I) Tingkat_ Pendidikan	(J) Tingkat_ Pendidikan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sgn.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
SD	SMP	-9.82*	1.606	.000	-14.10	-5.53
	SMA	-15.96*	1.546	.000	-20.09	-11.84
	Sarjana	-23.69*	1.535	.000	-27.79	-19.60
SMP	SD	9.82*	1.606	.000	5.53	14.10
	SMA	-6.15*	.1152	.000	-9.22	-3.07
	Sarjana	-13.88*	1.137	.000	-16.91	-10.84
SMA	SD	15.96*	1.546	.000	11.84	20.09
	SMP	6.15*	1.152	.000	3.07	9.22
	Sarjana	-7.73*	1.051	.000	-10.53	-4.93
Sarjana	SD	2.69*	1.535	.000	19.60	27.79
	SMP	13.88*	1.137	.000	10.84	16.91
	SMA	7.73*	1.051	.000	4.93	10.53

Perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistika ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05. Hasil uji *post hoc* pada Tabel 5, menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden pada semua jenjang pendidikan dikatakan bermakna

dan signifikan secara statistika karena nilai signifikansinya 0,00 dan berada di bawah 0,05. Dari Tabel 5 juga dapat dinyatakan bahwa perbedaan rata-rata tingkat pendidikan responden pada jenjang SD dan Sarjana sebesar 23,69. Sedangkan untuk tingkat pendidikan responden pada jenjang SD dan SMP memiliki nilai sebesar 9,82. Kemudian, tingkat pendidikan responden pada jenjang SD dan SMA memiliki perbedaan sebesar 15,96.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka pembahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: hipotesis nol (H_0) pada hipotesis pertama dalam penelitian berbunyi “Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan”. Hasil analisis *two-way* ANOVA pada tabel 1.5 untuk variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,00 atau $< 0,05$ dan dinyatakan signifikan. Maka, hipotesis pertama adalah menolak H_0 sehingga kesimpulan penelitian adalah sesuai dengan pernyataan H_1 yaitu terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Tabel 5 untuk nilai *Type III Sum of Squares* pada variabel tingkat pendidikan sebesar 1274,939. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Helda (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan keluarga karena pendidikan dapat memberikan daya serap informasi yang baik serta membuka wawasan anggota keluarga dalam menerima kritik, saran, masukan dan nasihat yang diberikan oleh sesama anggota keluarga. Selain itu, pendidikan juga menjadi motivasi bagi seorang individu dalam bersikap dan bertingkah laku dalam membina hubungan yang baik antar sesama manusia tak terkecuali dalam kehidupan keluarga. Penelitian pendukung lainnya juga dilakukan oleh Imelda, S, M (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pasangan usia subur memiliki korelasi yang cukup baik terhadap tingkat keberhasilan keluarga berencana sebagai salah satu indikator ketahanan keluarga dalam kaitannya dengan kematangan rencana membangun keluarga dari segi penentuan jumlah anggota keluarga agar sesuai dengan anjuran pemerintah sehingga dapat menyeimbangkan populasi manusia dalam kehidupan masyarakat.

Hipotesis nol pada hipotesis kedua dalam penelitian berbunyi “Tidak terdapat pengaruh tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan”. Hasil analisis *two-way* ANOVA pada Tabel 5 untuk variabel tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah memiliki nilai signifikansi 0,00 atau $< 0,05$ dan dinyatakan signifikan. Maka, hipotesis kedua adalah menolak H_0 sehingga kesimpulan penelitian adalah sesuai dengan pernyataan H_1 yaitu terdapat pengaruh tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Tabel 5 untuk nilai *Type III Sum of Squares* pada variabel tingkat pendidikan sebesar 32,008. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman materi pendidikan

pranikah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar, A (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah dengan kemampuan pengembangan ketahanan keluarga pada alumni klinik nikah Indonesia. Tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah memiliki peran andil secara langsung terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga dikarenakan materi pendidikan pranikah didapat sebelum pernikahan dilangsungkan dengan tujuan sebagai bekal pengetahuan dalam menjalani pernikahan. Penelitian lain yang mendukung hal ini juga dilakukan oleh Ibnu, H, F (2022) dengan hasil studi bahwa budaya *Umpasa* merupakan salah satu contoh penerapan nyata pendidikan pranikah dalam masyarakat khususnya masyarakat Batak Toba yang ditujukan untuk pemberian bekal kepada pasangan pengantin dalam mengarungi hubungan pernikahannya di kemudian hari.

Di sisi lain, pengaruh pendidikan pranikah terhadap ketahanan keluarga dapat berwujud sebagai tradisi masyarakat setempat yang dikemas dalam bentuk media penyelesaian masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut telah dilakukan oleh Makleat, N (2020) yang menyatakan bahwa tradisi *okomama* di daerah Kota Soe, Nusa Tenggara Timur sebagai media penyelesaian masalah kekerasan dalam rumah tangga telah menjadi sumber nilai yang diwariskan secara turun temurun dan juga menjadi pengalaman belajar informal dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Hipotesis nol pada hipotesis ketiga dalam penelitian berbunyi "Tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemampuan pembangunan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan". Hasil analisis *two-way* ANOVA pada tabel 5 untuk interaksi variabel tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah dinyatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansinya tidak diketahui. Maka, hipotesis kedua adalah menolak H_0 sehingga kesimpulan penelitian adalah sesuai dengan pernyataan H_1 yaitu terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Tabel 5 untuk nilai *Type III Sum of Squares* pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,00 karena tidak terjadi interaksi antar keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan.

Kesimpulan akhir yang didapat berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Namun, interaksi kedua variabel ini yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Artinya,

kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan tidak serta merta searah dengan tingkat pendidikan dan pemahaman materi pranikah karena tingkat pendidikan tidak menentukan dirinya paham atau tidak akan materi pranikah dan sebaliknya. Pemahaman materi pendidikan pranikah tidak ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah terhadap kemampuan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan uji *two-way* ANOVA menggunakan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap kemampuan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Tingkat pemahaman materi pendidikan pranikah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Secara bersama-sama tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Artinya, tingkat pendidikan tidak menentukan tingkat pemahaman terhadap materi pranikah. Namun, kedua hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pengembangan ketahanan keluarga masyarakat Kota Medan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan atau pemahaman materi pendidikan pranikah anggota keluarga, maka semakin tinggi tingkat kemampuan pembangunan ketahanan keluarga yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan atau pemahaman materi pendidikan pranikah anggota keluarga, maka semakin rendah tingkat kemampuan pembangunan ketahanan keluarga tertentu. Alhasil, kemampuan pembangunan ketahanan keluarga ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pemahaman materi pendidikan pranikah secara terpisah atau bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2016, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta: BPS.
- Hamid, A, 2008, *Panduan Lengkap Menikah Islam*, Jakarta: Maroon.
- Helda, dkk, 2022, Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Resiliensi Keluarga Penderita Stroke Iskemik Pertama di RS Otak Dr.Drs.M.Hatta (RSOMH) Bukittinggi 2022, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, Vol. 6: 1 (13-20).
- Ibnu, H, F, dan Pulungan, R, 2022, Analisis Penggunaan Umpasa dalam Pesta Perkawinan Adat Masyarakat Batak Toba dalam Perspektif Pendidikan Masyarakat, *Journal of Millennial Community*, Vol. 4: 2 (112-124).

E-ISSN: 2685-3671; P-ISSN: 2685-4554

- Imelda, S, M dan Nasriah, 2019, Hubungan Tingkat Pendidikan Pasangan Usia Subur (15-49 Tahun) dengan Keberhasilan Program Keluarga Berencana, *Journal of Millennial Community*, Vol. 1: 2 (51-56).
- Indriyani, dkk, 2020, Bagaimana Kreativitas dan Keaktifan Mahasiswa Mempengaruhi Pemahaman Materi Abstrak Matematika Melalui E-Learning, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 4: 2 (112-131).
- Isnaeni, M, 2016, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Bandung: Refika Aditama.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022, *Angka Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan*, Jakarta: KemenPPPA.
- Makleat, N, 2020, Tradisi Okomama sebagai Media Penyelesaian Masalah Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kecamatan Kota Soe, Nusa Tenggara Timur, *Journal of Millennial Community*, Vol. 2: 2 (53-56).
- Nizar, A, 2021, Hubungan Tingkat Pemahaman Materi Pendidikan Pranikah Terhadap Kemampuan Pengembangan Ketahanan Keluarga Alumni Klinik Nikah Indonesia, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pengadilan Agama Kota Medan, 2022, *Perceraian Akibat Kekerasan*, Medan: Pengadilan Agama.
- Sari, N, S, 2022, Peran Pendidikan Pranikah dalam Membangun Kesiapan Menikah dan Membentuk Keluarga Sakinah di Lembaga Klinik Nikah "Klik" Cabang Kota Medan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Walgito, B, 2010, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, L, 2019, *Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pranikah di Klinik Nikah Medan*, Medan: UINSU.